

KUALITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH: IMPLEMENTASI PEMANFAATAN MEDIA RADIO

Quality Of Distance Learning: Implementation Of Use Of Radio Media

Anna Nurhayati¹, Rohmadi²

¹²Universitas Muhammdiyah Ponorogo

Jl. Budi Utomo 10, Ponorogo, Jawa Timur, 63471

ABSTRACT:

Keywords:

distance learning; radio; quality of learning

Kata kunci:

pembelajaran jarak jauh; radio; kualitas pembelajaran; pembelajaran daring

This article is the result of research that aims to determine the use of radio media during distance learning on the quality of learning in Muhammadiyah Sapen Yogyakarta Elementary School. This type of case study research uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used primary and secondary data by means of structured interviews and passive observation. Data analysis begins by summarizing the main points from interviews, documents and observations. The summary of selected data is narrated and compiled into a conclusion. The results showed that the process of providing Sapen Radio was technically divided into two, namely the provision of studio facilities and broadcast programs. The learning approach is student-centered, where learning is carried out directly interactively and combines media and modules developed by the teacher. The implementation of radio media at Muhammadiyah Sapen Elementary School is an alternative that has a positive impact in maintaining the quality of distance learning during the pandemic. This can be seen in terms of teachers in making lesson plans, preparing materials, using other supporting media, learning climate and student activities during learning using school radio.

ABSTRAK:

Pembelajaran jarak jauh merupakan metode pengajaran berbasis telekomunikasi interaktif yang menghubungkan antara guru dan peserta didik pada lokasi yang berbeda. Metode ini memudahkan komunikasi serta pemberian materi belajar. Artikel ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan mengetahui pemanfaatan media radio guna pembelajaran jarak jauh terhadap kualitas pembelajaran di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Jenis penelitian studi kasus menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder dengan cara wawancara terstruktur dan observasi pasif. Analisis data dimulai dengan merangkum hal-hal pokok dari salinan wawancara, dokumen dan catatan pengamatan. Rangkuman data terpilih dinarasikan dan disusun menjadi sebuah kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyediaan media radio Sapen Radio secara teknis dibagi menjadi dua yaitu penyediaan sarana studio dan program siaran. Guru memanfaatkan sarana media radio dengan mengedepankan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, dimana pembelajaran dilakukan secara live interaktif serta menggabungkan antara media audio dan media cetak dengan bantuan buku paket dan modul yang dikembangkan oleh guru. Implementasi media radio di SD Muhammadiyah Sapen menjadi alternatif yang berdampak positif dalam mempertahankan kualitas pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Hal ini terlihat dalam hal guru dalam membuat rancangan pembelajaran, penyiapan materi, penggunaan media pendukung lain, iklim pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan radio sekolah.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang baik apabila perencanaan mengacu pada kemudahan peserta didik untuk terlibat aktif belajar. Perencanaan tersebut berupa informasi dan lingkungan yang meliputi, tempat, metode, media dan sarana lain yang berguna sebagai penyampai informasi sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Kustandi & Sutjipto (2013) mengasumsikan bahwa media pembelajaran menjadi alat bantu dan wakil guru yang akan menguatkan proses menyampaikan materi informasi dengan jelas dan menarik.

Media tersebut diharapkan mampu mengubah peran guru sebagai pusat belajar menjadi fasilitator kegiatan belajar mengajar.

Fenomena pembelajaran saat ini menunjukkan pergeseran menjadi fenomena baru, yaitu dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Pergeseran ini merupakan dampak kemajuan teknologi, dimana cara mengajar serta menapatkan pengetahuan baru tidak dibatasi ruang dan waktu. Kesempatan belajar yang fleksibel kepada pelajar dan pendidik (Bušelić, 2012). Pembelajaran jarak jauh bisa dikatakan sebagai salah satu bidang pendidikan yang tumbuh cepat, yang prosesnya ditentukan pada pengembangan teknologi informasi berbasis internet.

Yu dan Mukhamadieva (2020: 82) menjelaskan, pembelajaran jarak jauh merupakan seperangkat

teknologi yang memastikan bahwa siswa menyampaikan sebagian besar materi yang dipelajari, interaksi interaktif antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran, memberi siswa kesempatan untuk bekerja secara mandiri untuk menguasai materi yang dipelajari, serta dalam proses pembelajaran.

Parlindungan et al., (2018) menjelaskan bahwa, pembelajaran jarak jauh merupakan proses belajar dengan memanfaatkan teknologi media, sehingga terjadi komunikasi aktif antara pengajar dan peserta didik. Ciri khas PJJ adalah tidak adanya pertemuan langsung atau tatap muka antara pengajar dan peserta didik, bahkan berbeda tempat baik dekat dan jarak jauh. Selain itu peserta didik juga tidak pada satu tempat atau ruangan sama.

Fenomena pembelajaran jarak jauh pada satuan pendidikan saat ini diperkuat dari adanya penyebaran virus Covid 19 di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Melihat kondisi ini tentu mendorong para guru dan *stakeholder* pendidikan untuk berbenah secara besar-besaran guna memastikan proses pembelajaran tetap berjalan.

Berdasarkan kebijakan Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID 19, terkait dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ)

atau pembelajaran dalam jaringan (daring)

Pembelajaran Pendekatan daring merupakan pendekatan PJJ yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan fasilitas jaringan internet, dimana peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dari rumah.

Keistimewaan pembelajaran daring tampak pada kemampuan peserta didik untuk mengenal dan menggunakan berbagai media teknologi informasi. Selain proses belajar dapat dilakukan di rumah bersama orang tua sebagai wujud pengalaman baru, pada kenyataannya keberhasilan kualitas pembelajaran daring belum sesuai harapan. Data penelitian Qoriawati (2021) menunjukkan terdapat hambatan terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Handayani, dkk (2020) mengatakan bahwa permasalahan lain muncul pada peserta didik yang mengalami rasa bosan, akibat banyak tugas yang harus diselesaikan secara daring. Hal ini disebabkan minimnya interaksi peserta didik dan guru, ketidaksiapan orang tua membimbing anak selama pembelajaran daring. Selain itu minimnya interaksi guru dan peserta didik, sesama peserta didik berdampak pada terwujudnya nilai proses pembelajaran.

Hutami (2021) menyebutkan bahwa, ketersediaan perangkat digital seperti *smartphone*, kuota internet bagi guru, siswa dan orang tua menjadi permasalahan utama pembelajaran daring.

Hambatan lain juga diungkapkan oleh Parwati dan Sumarni (2020), meskipun media telah tersedia, namun tidak semua guru, siswa dan orang tua memiliki kemampuan menggunakan media digital serta platform dengan baik.

Sama halnya dengan sekolah lain, SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta juga mengalami hambatan selama melaksanakan pembelajaran daring seperti, tidak maksimalnya penyampaian materi kepada peserta didik, berkurangnya interaksi guru dan peserta didik sehingga menurunnya sikap kerjasama dari kedua belah pihak.

Beberapa platform yang digunakan SD Muhammaadiyah Sapen menggunakan *platform Whatsapp group*, fasilitas *Google (Google Classroom, Google Form, dan Google meet)*. Untuk memaksimalkan interaksi belajar peserta didik, sekolah juga memanfaatkan media audio berupa *radio streaming*.

Radio termasuk dalam kategori media sosial elektronik menggunakan audio. Media radio mengalami perkembangan yang cukup pesat, dengan adanya penyiaran sistem satelit hingga berbasis internet. Kedua sistem radio ini memiliki jangkauan yang luas. Britanica (2023) menjelaskan radio satelit merupakan jenis siaran digital yang mentransmisikan sinyal audio ke area yang lebih luas dengan kejernihan dan konsistensi yang lebih baik daripada radio konvensional. Layanan radio sebagian besar beroperasi dengan

model langganan, dimana dengan cara pembelian receiver. Selanjutnya dapat diaktifkan, dan penerima dapat memecah kode sinyal terenkripsi satelit.

Sedangkan radio internet yang lebih dikenal dengan istilah radio streaming. Glant (2016) menjelaskan bahwa, radio streaming memanfaatkan teknologi streaming yang menjadi platform utama pengiriman media, sehingga konektivitas kecepatan tinggi yang akan meningkatkan daya pemrosesan dan penyimpanan komputer. Arsitektur sistem streaming terdiri dari empat elemen: penangkapan dan penyandian, penyajian, distribusi dan pengiriman, dan pemutar media.

Sistem encode mengambil sumber audio dari mikrofon dan mengekspornya ke dalam format terkompresi (disandikan) file komputer. File-file ini disimpan di server konten yang mengontrol waktu pengiriman aliran. Pemutar media merender media pada PC atau perangkat lain (genggam perangkat, TV interaktif, dll).

Online radio (sistem internet) yang digunakan SD Muhammadiyah dinilai lebih mudah dan fleksibel digunakan, baik guru maupun target pengguna khususnya peserta didik yang sudah terbiasa menggunakan perangkat digital.

Penyediaan sarana radio streaming tidak membutuhkan biaya yang mahal guna menyediakan perangkat keras seperti pemancar,

mixer, microphone khusus. Teknologi radio bersifat *open source* berbasis Android dan *website*, memungkinkan pengguna cukup memakai perangkat computer atau *gadget*.

Alasan lain pemanfaatan radio streaming adalah kompetensi sebagian besar guru terhadap pengelolaan jenis radio ini lebih tinggi dibandingkan radio satelit. Hal ini tentu akan berdampak pada percepatan dan pengembangan terhadap program pembelajaran menggunakan radio.

Selama pembelajaran *online* sekolah memiliki kesepakatan dengan orang tua terkait komitmen pendampingan belajar di rumah, termasuk penyediaan media dan jaringan internet. Hal ini akan memperlancar proses belajar termasuk akses radio *online* yang utamanya membutuhkan jaringan internet.

Selain itu radio juga memiliki kesan akrab, cenderung informal, sehingga materi berat, tersampaikan dengan santai dan mudah dipahami pendengar. Penyiaran radio tidak melalui proses yang rumit. Setiap pesan yang disampaikan oleh penyiar bisa langsung sampai kepada pendengar dimana saja berada. Radio juga memiliki daya tarik yang meliputi musik, efek suara dan kata. Meskipun menggunakan radio pembelajaran tetap memperhatikan metode, strategi dan media pendukung lain, sehingga pembelajaran terlihat aktif.

Konten belajar telah diatur dan didistribusikan pada tema pelajaran

sehingga pembelajaran dibangun di atas pengetahuan sebelumnya. Pengelolaan ini memudahkan peserta didik membangun pemahaman tentang materi yang diajarkan. Elemen kegiatan pembelajaran ini disusun bersama melalui alur cerita, musik, karakterisasi, dan atribut lain yang tersedia melalui media audio.

Berdasarkan hasil penelitian studi literatur oleh Assidiqi & Sumarni (2020) menyatakan bahwa saat ini *Platform* digital yang digunakan dalam pendekatan pembelajaran jarak jauh SD meliputi *Whatsapp* group, Fasilitas *Google* (*Google Classroom*, *Google Form*, dan *Google meet*) dan *Zoom Cloud Meeting*. Penelitian ini menjelaskan secara garis besar penggunaan *platform* pembelajaran daring, dimana media radio belum masuk dalam pembahasan secara rinci.

Kajian tentang pemanfaatan radio untuk pendidikan pernah diteliti oleh Innayah (2014), mengungkapkan peran radio sebagai sumber belajar, dengan metode analisis literature, program kerja dan analisis hasil pengamatan. Penelitian lain diungkapkan Ullah dan Khan (2017), menjelaskan bahwa radio merupakan teknologi yang mudah dan mudah untuk dikelola, serta telah menjadi alternatif dalam kegiatan pendidikan formal dan non formal.

Pemanfaatan media radio untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh di lingkungan sekolah saat ini masih relatif kecil. Rachmawati, et.al (2020) pada penelitiannya menyampaikan bahwa, *platform*

digital yang paling sering dimanfaatkan selama pembelajaran seperti *Whatsapp* group, fasilitas *Google Suite for Education*, *Microsoft Office 365 for Education*, *Edmodo*, Kelas Pintar, Kelasmu dan *Zoom Cloud Meeting*. Hal ini yang menjadikan ketertarikan peneliti untuk mengungkap pemanfaatan media radio dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pemanfaatan media radio di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, yang mungkin dapat berperan dalam menjaga kualitas pembelajaran yang mungkin dapat berperan khususnya menjaga kualitas pembelajaran jarak jauh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Sukmadinata (2017) menjelaskan penelitian kualitatif ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, secara individual maupun kelompok. Beberapa diskripsi ini akan digunakan untuk menemukan prinsip dan penjelasan yang mengarahkan pada sebuah kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Ahmadi (2016) menjelaskan bahwa penelitian jenis studi kasus merupakan suatu kajian yang rinci tentang suatu latar, atau peristiwa tertentu. Studi kasus adalah eksaminasi sebagian besar dari aspek potensial dari unit yang dibatasi dengan jelas. Penelitian ini

mengangkat keunikan pembelajaran jarak jauh jenjang sekolah dasar menggunakan media radio di masa pandemi, sehingga memilih SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta sebagai subyek penelitian. Sedangkan obyek penelitian adalah kualitas pembelajaran jarak jauh menggunakan media radio selama masa pandemi, yang belum banyak dilakukan oleh sekolah khususnya jenjang pendidikan dasar. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada 17 Januari-28 Februari 2022.

Penelitian ini mendiskripsikan proses pembelajaran jarak jauh menggunakan media radio selama pandemi. Penentuan subjek penelitaian menggunakan teknik *purposeful sampling*, dimana penentuan informan mewakili sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan memahami betul kebiasaan dan menyaksikan kejadian penting di sana, bahkan menjalankan kebiasaan dan terlibat rutin dalam aktivitas. Informan yang dipilih adalah mereka yang turut serta pada kegiatan pembelajaran menggunakan media radio pada objek penelitian. Bertindak sebagai informan adalah 3 guru, dan 2 orang peserta didik sebagai pelaksana, dan 2 orang wali peserta didik pendamping belajar di rumah.

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Data Primer berasal dari informan yang berhubungan dan pembelajaran jarak jauh dan menggunakan media radio. Data

sekunder dikumpulan dari bahan bacaan seperti buku teks, jurnal ilmiah, serta dokumen pendukung pembelajaran. Cara pengumpulan data dengan cara: (1) observasi partisipasi pasif. Peneliti hadir pada saat tindakan atau kegiatan pembelajaran, namun tidak terlibat langsung dalam pembelajaran. Data yang diambil sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar, mencakup pengamatan terhadap kelangsungan pembelajaran di studio. (2) Wawancara terstruktur, dengan menggunakan pendekatan *one-one interview*. Proses pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada seorang informan satu per satu dan mencatat jawabannya. Untuk mendapatkan data yang akurat, kerangka pertanyaan disusun terlebih dahulu. Hal ini untuk menjaga agar tidak keluar dari topik permasalahan.

Isi pertanyaan disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Daftar pertanyaan meliputi : latar belakang, pengalaman dan pengetahuan keterlaksanaan pembelajaran seperti pendekatan pembelajaran, aktivitas peserta didik; media radio meliputi tujuan pembuatan, kebutuhan dan cara pembuatan radio. Data wawancara dicatat menggunakan *tape recorder* dan dilengkapi catatan tertulis.

Validitas penelitian kualitatif menunjukkan tingkat kejelasan fenomena hasil penelitian sesuai dengan kenyataan. Sukmadinata (2017) menjelaskan bahwa sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep-

konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara informan dan peneliti. Uji validitas menggunakan uji kredibilitas member check. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa uji kredibilitas data member check bertujuan mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check ini dilakukan setelah menemukan temuan penelitian pemanfaatan media radio dapat berperan dalam menjaga kualitas pembelajaran jarak jauh. Setelah data disepakati antara informan dan pengambil data, maka data berarti data tersebut dinyatakan valid. Informan diminta menandatangani lembar member check sebagai tanda lebih otentik dan bukti peneliti telah melakukan uji validitas.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan indikator kualitas pembelajaran antara lain sikap guru dalam pembelajaran, aktivitas peserta didik, suasana pembelajaran dan media pembelajaran. (1) Reduksi data, merangkum hal-hal pokok dan penting dari informan dan observasi, sehingga akan memberikan gambaran lebih jelas terkait dengan pemanfaatan media radio dalam mempertahankan kualitas pembelajaran jarak jauh yang menjadi objek penelitian. (2) Penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat dari hasil pemilahan data sehingga lebih mudah dipahami, dari jawaban informan. (3) Kesimpulan dan verifikasi data, tahap ini dilakukan selama penelitian

berlangsung meskipun kesimpulan belum jelas. Data yang tersaji hasil sintesis melalui proses pemikiran ulang, melihat catatan serta peninjauan lapangan, sehingga kesimpulan dan verifikasi data bisa dikatakan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar SD Muhammadiyah Sapen berada di kawasan wilayah kota Yogyakarta. Sekolah ini dinilai memiliki sumber daya pembelajaran yang mencukupi seperti infratraktur fisik, sistem pembelajaran hingga sumber daya manusia. Selama proses pembelajaran jarak jauh masa pandemi, sekolah menyediakan berbagai media pembelajaran online. Guru juga melakukan berbagai inovasi termasuk pembelajaran menggunakan media radio. Secara umum perencanaan pembuatan media radio dimulai dengan menentukan tujuan dan segmen pendengar dalam hal ini warga sekolah, khususnya peserta didik. Proses penyediaan Sapen Radio secara teknis dibagi menjadi 2 yaitu : (1) penyediaan sarana studio; meliputi anggaran, penyediaan perangkat software, hardware, brainware dan pemasaran (2) program siaran; meliputi pengelola terlatih, format program dan jadwal siaran.

Menurut Morris (2011), sebagai pengelola radio perlu memperhatikan perencanaan: (1) product artinya isi program yang sesuai dengan pendengar; (2) price artinya anggaran penyediaan

program; (3) place artinya tempat dan waktu yang digunakan; (4) promotion artinya bentuk pemasaran acara hingga peluang memperoleh sponsor

Penyediaan Sarana Studio

Penyiapan infrastruktur Sopen Radio membutuhkan komponen dimulai dari: Pertama, penyediaan hardware. Ruang studio didesain kedap suara, dengan ukuran 2x4 m² yang terbagi menjadi ruang siaran dan pengolahan (mixing dan recording).

Hardware lain yang dibutuhkan adalah Android, personal computer (PC) terkoneksi internet, sound case dan mixer. Kedua, Software. Perangkat lunak yang dibutuhkan adalah server berguna sebagai pemancar, *winamp*, untuk memutar lagu, *playstore*, untuk pengunduhan aplikasi Sopen Radio. Ketiga. *Brainware*, adalah sumber daya inti yang akan mengelola studio dan program dan pendamping penyiar. Keempat. Anggaran, sebagai sumber pembiayaan yang berasal dari orangtua yang tertuang dalam RAPBS.

Proses Pembuatan Sopen Radio

Jika perencanaan dinilai sudah layak, langkah selanjutnya membuat studio yaitu, dimulai dengan 1) penyiapan server sebagai pemancar; 2) Penyiapan pemutar radio, dibuat beberapa aplikasi. Langkah pertama. Pemutar radio ditempel di website sekolah, agar siapa saja bisa akses radio menggunakan website sekolah. Kedua. Membuat aplikasi berbasis android "Sopen Radio" dan dimasukkan ke dalam playstore.

Aplikasi Sopen radio ini kita bangun menggunakan App Inventor. Ketiga. Menyiapkan hardware, berupa PC yang digunakan sebagai studio atau pemutar lagu dan juga mengoneksikan atau memancarkan radio ke server yang tersedia. Keempat. Install winamp, satu PC kemudian diinstal dengan winamp yang sudah dilengkapi dengan add on berupa sound case, kemudian disetting dengan IP dari server *listentomy radio.com*. Keenam. Penyiapan mixer, sebagai pemutar yang disambungkan dengan PC. Tahap berikutnya adalah proses pemasaran. Pemasaran ini digunakan untuk mengenalkan layanan pembelajaran melalui radio streaming. Adapun target sasaran adalah guru, peserta didik dan orang tua. Operasional pemasaran dengan melakukan broadcast menggunakan sosial media sekolah, dan melalui group komunikasi kelas.

Pembuatan Program Siaran

Program siaran menjadi sangat penting dalam keberlangsungan Sopen Radio. Langkah pelaksanaan penyediaan program siaran ini yaitu: (a) Pelatihan pengelola radio. Pengelola ini berasal dari dalam sekolah sebagai pengisi acara atau penyiar, yaitu para guru. Untuk menambah wawasan dan meningkatkan kompetensi guru dibekali dengan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan selama 2 kali. Sesi pertama tentang pembuatan perangkat pembelajaran masa darurat. Sesi kedua tentang penyiaran radio.

Materi dasar penyiaran radio berhubungan dengan bagaimana membuat format program; (b) Format program siaran. Format program siaran berhubungan dengan produksi siaran. Sapen Radio dalam memproduksi siaran dilakukan dengan produksi mandiri (in house production). Hal ini dipilih karena ketersediaan sarana dan brainware yang memiliki kompetensi dalam mengelola radio.

Format siaran terbagi menjadi 2 yaitu; *Pertama*. Program siaran pembelajaran formal. Program siaran ini disusun untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tema yang saat itu berjalan. Siaran ini dilaksanakan secara terjadwal dimulai dengan kegiatan tadarus pagi yaitu pukul 07.00 wib, bersama guru pengampu agama Islam. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran oleh guru kelas masing-masing.

Kedua. Program non formal, atau siaran pendukung. Program ini dikemas sebagai sarana edukasi yang akan menambah pengetahuan dan memotivasi dalam penanaman nilai karakter.

Tabel 1: Nama siaran radio non formal

N o	Nama Siaran	Keterangan Program
1	<i>The Idol</i>	Kisah Nabi Muhammad dan pada sahabat
2	Sang Surya	Informasi seputar kegiatan dan prestasisekolah
3	<i>Hang Out</i>	<i>Story telling</i> bahasa Inggris
4	Ha Na Ca Ra Ka	Dolanan anak
5	Goresan Pena	Belajar menulis cerita

6	Bearmus (Beruang Muslim)	Berbagi pengetahuan anak
7	Sehat Bersama Asyifa	Kesehatan
8	Sapa Pemustaka	Kegiatan literasi di Perpustakaan
9	<i>Brinds Family</i>	Tips dan informasi

(Sumber: Dokumen laporan tim Sapen Radio)

Jadwal Siaran

Siaran Radio Sapen juga ditentukan pada penentuan waktu siaran, dengan melihat tujuan pembelajaran dan target pendengar. Untuk pagi hari siaran tadarus bersama dilanjutkan dengan pembelajaran online disesuaikan dengan jadwal kelas.

Aplikasi Radio Streaming Pada Pembelajaran

Seperti halnya pembelajaran kelas, guru mulai menyiapkan rencana pembelajaran, yang penyampaiannya dapat disesuaikan dengan media radio. Pengemasan siaran dibuat semenarik mungkin, seperti diksi, intonasi dan materi. Peserta didik juga dilibatkan dalam siaran sederhana seperti hafalan, bernyanyi, menjawab kuis, salam sapa. Kondisi interaktif ini menjadikan siswa termotivasi mengikuti pembelajaran. Penyampaian materi juga secara interaktif dengan 2-3 guru, sehingga mudah diterima oleh siswa.

Pada siaran tertentu seperti dongeng dan story telling juga didukung dengan sound effect, disesuaikan dengan latar cerita seperti suara air, burung, angin, binatang. Dengan demikian mampu mengantarkan pendengar pada imajinasi cerita yang hidup. Untuk mendapatkan produksi

yang maksimal terdapat langkah-langkah yang dilakukan :

Perencanaan. Perencanaan produksi suatu siaran dilakukan dengan tim kreatif bersama penyiar. Guru yang akan terlibat menjadi dibagi menjadi beberapa tim kreatif. Satu tim akan dipandu seorang guru selaku koordinator. Setiap program diberi nama acara, tujuan, waktu siaran, durasi, penyiapan konten, musik, serta crew yang terlibat.

Pengumpulan. Pencarian, pengaturan konten siaran, seperti materi, narasumber luar, musik. Contoh pembelajaran ibadah tentang tayyamus, guru menyiapkan materi yang akan disampaikan, musik yang sesuai akan diputar. Jika harus mendatangi praktisi siapa yang tepat untuk mengisi acara selaku narasumber. Semua dikemas menjadi satu rangkaian yang sudah siap menjadi bahan produksi siaran. Materi siaran dihubungkan dengan pelajaran.

Penulisan. Penulisan materi dari hasil collecting, salah satu crew bertugas membahas materi secara detail, mulai huruf, tanda baca, diksi. Penulisan naskah materi ini dari opening hingga closing, bahkan naskah cadangan, sehingga memudahkan penyiar dalam menyampaikan isi siaran.

Rekaman. Perekaman suara. Naskah siaran yang sudah jadi, diserahkan kepada penyiar untuk dilakukan perekaman suara. Guru sebagai presenter mempelajari dan membacakan naskah di ruang rekaman. Jika sudah terbiasa, penyiar

diperkenankan melakukan improvisasi naskah.

Mixing, proses penggabungan berbagai macam suara. Setelah hasil suara diperoleh dari proses vocal recording. Tim mixer yang menggabungkan suara penyiar, sound pendukung dengan menggunakan peralatan digital. Hasil proses ini adalah paket acara siap disiarkan.

On air. Penyiaran acara secara langsung (live). Penyiaran Sapen Radio on air ini dinilai lebih efisien karena tidak membutuhkan proses vocal recording dan mixing. Biasanya dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi public speaking baik. Jika belum terbiasa akan didampingi oleh tim kreatif.

Evaluasi. Proses untuk evaluasi acara dari masing-masing tim kreatif paket siaran dalam hal kelemahan materi, teknis, dan kerjasama satu tim. Rata-rata tim Sapen Radio melakukan evaluasi setiap bulan sekali.

Media Radio Terhadap Kualitas Pembelajaran

Sudjana (2016) mengartikan kualitas dalam bidang pendidikan adalah penjelasan yang mendeskripsikan terkait kualitas yang dicapai peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran

Kualitas pembelajaran umumnya dikaitkan dengan hasil dan pengalaman selama proses pembelajaran. Tingkat pembelajaran yang tinggi akan mengarah pada sejauh mana keyakinan seorang

pendidik, tentang kemampuan peserta didik menangkap dan menerima pengetahuan baru.

Kualitas materi pelajaran dinilai memadai setidaknya pada posisi tidak terlalu sulit dan terlalu mudah ditangkap peserta didik. Hal ini diartikan bahwa, guru diharapkan menguasai keterampilan dan pengetahuan menyampaikan materi dengan baik dengan melihat kondisi para peserta didik, seperti guru dapat mengukur tingkat kemampuan awal peserta didik.

Syariudin (2020), menjelaskan tentang kualitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi, tentu tidak dapat samakan dengan kondisi normal. Beberapa hal mendasar yang harus diperhatikan dalam pembelajaran daring antara lain: 1) memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya pembelajaran di kelas. (2) Perencanaan pembelajaran, meliputi proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Setyosari (2017), menjelaskan bahwa setidaknya terdapat enam hal pokok pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, yaitu: 1) merancang pembelajaran sesuai standar secara efektif; 2) menyampaikan pembelajaran berpusat pada peserta didik; 3) melibatkan peserta didik; 4) mengukur kemampuan peserta didik dengan penilaian; 5) menggunakan manajemen perilaku positif; 6) membuat kejelasan belajar peserta didik.

Pemilihan media radio ini menjadi media alternatif pembelajaran jarak jauh di SD Muhammadiyah Sopen. Sama halnya dengan media lain, radio memiliki peran sebagai sarana pengolah, penyampaian dan penerima informasi selama proses belajar. *“penyediaan fasilitas radio sebagai inovasi sekolah ini diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi sebagai bentuk layanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki karakteristik belajar yang beragam” (wawancara, Kepala Sekolah pada 5 Februari 2022)*

Warso (2016) menjelaskan bahwa karakteristik dan kemampuan media pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran. Media jenis audio dapat digunakan untuk pembelajaran bersifat verbal. Media pembelajaran akan meningkatkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk mengingat materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah, guru serta orang tua, pelaksanaan proses pembelajaran memanfaatkan radio di SD Muhammadiyah Sapen dengan menerapkan dua model pendekatan pertama mengintegrasikan media cetak seperti buku teks dan modul sekolah. Untuk mendapat hasil belajar maksimal memadukan media cetak akan membantu peserta didik memahami materi. Setelah guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran serta materi inti, peserta didik diminta mengulang materi dengan cara membaca dan mengerjakan modul yang telah dibuat oleh guru. Model kedua dengan pembelajaran interaktif. Model ini dilakukan dengan cara guru mengajak berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar. Biasanya guru mengajak interaktif seperti kegiatan menirukan, membaca cerita, menjawab pertanyaan, menyapa teman lain, bernyanyi serta membaca doa. Peserta didik berinteraksi menggunakan saluran telepon dengan nomer yang telah diberikan guru. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan catatan kegiatan satu hari sebelum pembelajaran baik jam siaran, materi yang akan dipelajari, serta sumber belajar yang digunakan melalui group kelas.

Kustiawan (2016) menjelaskan bahwa pemanfaatan media radio dapat digunakan dalam semua fase pembelajaran meliputi pengantar, inti hingga fase evaluasi. Siswa yang

memiliki daya belajar lambat dapat memutar kembali untuk mengulang materi yang belum dipahami. Materi yang telah direkam nyanyian, cerita maupun materi bermain. Haryanti (2018) menjelaskan bahwa, radio mampu memberikan kontribusi alternatif dalam pengajaran. Peserta didik dapat berimajinasi tentang materi yang disampaikan guru menggunakan indera dengar. Keunggulan media radio ini juga dapat diputar ulang. Dengan demikian nantinya dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik selama pembelajaran.

Sikap Guru Dalam Pembelajaran

Guru adalah penentu keberhasilan proses dan hasil belajar mengajar. Perilaku guru yang baik berdampak positif pada pengelolaan kelasnya. Guru yang baik mampu bekerja sama dengan peserta didik dalam menciptakan suasana belajar dengan menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran menarik. Keterampilan ini didukung dengan pengetahuan pemahaman materi yang akan disampaikan berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

"sebelum pemanfaatan radio sekolah ini dilakukan, para guru diberikan pelatihan pembelajaran dengan kurikulum disesuaikan kedaruratan. Selain itu para guru yang ditunjuk menjadi tim radio sekolah dilatih menggunakan media radio untuk pembelajaran." (wawancara, Guru 2 pada 28 Januari 2022)

Kemampuan pengembangan materi pembelajaran secara integratif menjadi tanda kemampuan kreatifitas seorang guru sesuai perkembangan peserta didik. Hal ini membutuhkan sebuah perencanaan matang dalam rangka keberhasilan memberikan bimbingan. Pentingnya perencanaan ini akan memberikan kesempatan guru untuk memilih berbagai kombinasi pembelajaran terbaik.

“implementasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan radio dilakukan dengan menggabungkan radio dilengkapi dengan buku dan modul yang dikembangkan guru. Guru menyiapkan rencana pembelajaran bersama dengan guru lain dalam memilih pendekatan yang sesuai.” (wawancara, Guru 2 pada 28 Januari 2022)

Seorang guru dikatakan efektif ketika guru telah mencapai kompetensi yang diperlukan dalam peran dan fungsinya seperti persiapan dan perencanaan untuk manajemen kelas, pengetahuan tentang materi pelajaran, karakteristik guru dan hubungan interpersonal mereka. Guru membantu untuk memahami masalah siswa dan membantu mereka, dengan membuat setiap materi pelajaran apa pun menarik, dengan mengendalikan kelas dan bersikap adil dengan siswa.

Syarifudin (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring bukan sekedar transfer pengetahuan menggunakan media internet, pengiriman materi dan soal memanfaatkan aplikasi. Aspek pedagogis, psikologis perlu diberikan seimbang sesuai kebutuhan peserta

didik. Pembelajaran pendekatan ini memerlukan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi layaknya pembelajaran tatap muka di kelas.

Chomaidi dan Salamah (2018) menerangkan bahwa perencanaan dalam pembelajaran dilakukan dengan menyusun skala prioritas, menentukan tujuan, urutan, sasaran, pendekatan, bentuk aktivitas serta cara penilaian pembelajaran peserta didik. Lu dan Churchill (2014) menyatakan bahwa guru memainkan peran utama dalam membimbing siswa selama pembelajaran online. Studi ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang membantu siswa membangun dan berbagi pengetahuan dicapai melalui peran instruktur yang bersangkutan; penurunan frekuensi pesan interaktif di kelas online dipicu ketika guru online tidak hadir dengan grup di komunitas online.

Aktivitas Peserta Didik

Kualitas pembelajaran juga dapat diukur dari seberapa jauh aktivitas dan keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Keterlibatan saat pembelajaran baik secara intelektual, emosi, juga fisik akan mendorong rasa keingintahuan peserta didik. Hal ini jika lingkungan yang diberikan memberikan kesempatan peserta didik untuk beraktivitas secara leluasa. (Betyka et al., 2019)

“saya memberikan kesempatan kepada peserta didik, biasanya dalam bentuk

perintah dan himbaun untuk beraktivitas seperti meminta mencatat, mendengarkan, mengikuti suara, nyayian, doa maupun hafalan” (wawancara, Guru 2 pada 28 Januari 2022)

Pembelajaran di kelas merupakan proses pemedahan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan subjek peserta didik. Subjek ini yang akan banyak melakukan aktivitas. Pemanfaatan media radio tentu memiliki keterbatasan dalam melihat bentuk aktivitas peserta didik. *“selama pembelajaran aktivitas kegiatan siswa seperti menulis, mengamati, diskusi dan aktivitas lainnya memang tidak dapat terpantau langsung. Kami hanya bisa menilai pada saat mereka melakukan interaksi menggunakan telfon untuk bernyanyi, bercerita dan menghafal.”* (wawancara, Guru 2 pada 28 Januari 2022)

“kalau aktivitas menulis sambil mendengarkan radio saya melihat anak kok ada kesulitan. Tetapi kalau diminta menirukan seperti bernyanyi, menghafal masih bisa mengikuti” (wawancara, Orang tua 2 pada 21 Januari 2022)

“susah kalau mendengar radio sambil mencatat. Kalau bu guru menggunakan radio saya hanya mendengarkan saja” (wawancara, siswa pada 30 Januari 2022)

Jenis media audio seperti radio pada dasarnya hanya digunakan hanya berkaitan dengan bunyi suara dan bahasa. Radio bersifat auditif sehingga indera pendengaran lebih dominan digunakan jika memutuskan menggunakan jenis media ini.

Pembelajaran menggunakan audio lebih ditujukan sebagai cara pendekatan menggunakan peralatan teknologi. Warso (2016) menerangkan bahwa pemanfaatan penggunaan media radio mampu melatih kecakapan peserta didik dalam hal pemusatan pada pengarah guru, melatih daya analisis, mendapat arti dari suatu konteks, serta mengingat dan menemukan kembali ide cerita yang siswa dengar. Warso (2016) juga mengungkapkan media audio memiliki kelemahan diantaranya bentuk auditif bersifat abstrak sehingga memerlukan bantuan visual, selain itu media ini hanya terbatas bagi mereka yang memiliki kemampuan berpikir abstrak.

Suasana Pembelajaran

Iklim pembelajaran ditandai dengan kemampuan guru berkomunikasi secara efektif selama pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada penyerapan materi dan proses konstruksi pengetahuan baru bagi peserta didik. Bahasa interaktif yang digunakan, cara merespon diharapkan mampu mempengaruhi peserta didik untuk ikut ambil bagian dalam pembelajaran, sehingga suasana kelas lebih hidup.

Karwati & Priansa (2015) menjelaskan bahwa komunikasi efektif dalam pembelajaran terjadi apabila siswa mampu menangkap materi yang disampaikan oleh guru

tanpa adanya kendala. Cara guru berkomunikasi akan berdampak paada pencapaian tujuan pembelajaran. Guru diharapkan memiliki kemampuan mendesain materi yang akan disampaikan di hadapan peserta didik.

“Saya mengerti saat bu guru dan pak guru berbicara menggunakan radio. Misalnya ketika bicara meminta anak-anak mendengar lagu atau cerita tentang binatang atau kisah nabi-nabi. Kadang-kadang saya ikut menjawab jika diberi pertanyaan” (wawancara, siswa pada 30 Januari 2022)

Suasan belajar dilakukan dengan cara memfasilitasi penumbuhan dan pengembangan potensi peserta didik, dengan memberikan kegiatan aktualisasi dan kreatif sehingga muncul prestasi baik akademik dan non akademik. Selama pembelajaran jarak jauh dengan kondisi berbeda lokasi membutuhkan suasana belajar yang kondusif. Dukungan orang tua dalam menyediakan sarana belajar akan berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik.

“Saya mendampingi menyiapkan butuhan belajar anak seperti peralatan seperti hp, laptop agar anak bisa mengikuti dengan lancar. Biasanya sehari sebelumnya guru kelas akan menginfokan melalui group kelas online, seperti media, link yang digunakan, materi pelajaran”

(wawancara, Orang tua 1 pada 20 Januari 2022)

“malam hari sebelum tidur anak saya berikan pengertian untuk esok hari ikut belajar di radio. Karena kalau kita (orangtua) tidak menyiapkan, kalau terjadi masalah anak seperti kehilangan gairah mengikuti belajar online” (wawancara, Orang tua 1 pada 20 Januari 2022)

“ Kalau pendampingan saya tidak selalu bisa mendampingi, karena saya juga harus menyelesaikan pekerjaan lain. Namun sebelumnya saya siapkan kebutuhan belajar anak seperti alat tulis, buku paket modul sekolah” (wawancara, Orang tua 2 pada 21 Januari 2022)

Nugroho et al.,(2021) dalam penelitiannya bahwa orang tua berperan penting selama proses belajar jarak jauh antara lain: (1) sebagai pendamping belajar dengan selalu mendampingi atau mengawasi selama proses belajar; (2) fasilitator dengan menyiapkan segala sarana dan peralatan; (3) motivator belajar dengan memberikan penguatan sebelum pembelajaran dimulai; (4) director dengan memberikan pengarahan, bimbingan belajar. Sejalan dengan pendapat Matthes, B., & Stoeger, H. (2018) bahwa orang tua sangat berperan dalam prestasi belajar siswa dengan cara menciptakan kondisi lingkungan rumah yang mendukung seperti kenyamanan dan ketenangan.

Pemahaman orang tua terhadap kondisi dan kemampuan anak juga menentukan keberhasilan pembelajaran di rumah.

Materi Pembelajaran

Materi merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang menjadi inti proses pembelajaran jika tujuan yang ingin dicapai adalah penguasaan materi. Materi pembelajaran berkaitan dengan bahan atau kajian apa yang akan disampaikan, dengan tujuan meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan sikap para pembelajar. Pemberian materi yang efektif diberikan kepada peserta didik manakala dapat dikaitkan dengan kehidupan di dekat mereka baik pribadi, sosial dan kultural. Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh.

“Penyiapan materi pembelajaran dengan melihat tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan melihat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah dituangkan pada rencana pembelajaran” (wawancara, Guru 1 pada 25 Januari 2022)

Pane & Dasopang (2017) menjelaskan bahwa, materi pembelajaran menjadi inti yang akan disampaikan guru agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru perlu memperhatikan tingkat kedalaman kemampuan siswa

Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan sebagai sarana penunjang proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran menjadi alat bantu baik fisik dan non fisik yang memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa secara utuh serta menarik siswa untuk belajar lebih banyak. Fungsi media ini selain untuk memperjelas penyampaian pesan, juga mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

“Sapen radio bagi kami menjadi alat media pembelajaran alternative dalam membangun interaksi antara peserta didik dan guru selama pembelajaran jarak jauh. Selain itu juga media komunikasi interaktif dan humanis selama pembelajaran”. (wawancara, Guru 1 pada 25 Januari 2022)

“kadang saya masing menggunakan media lain seperti boneka ventiloques dalam membangun interaksi dengan siswa, sehingga suasana pembelajaran lebih hidup.” (wawancara, Guru 1 pada 25 Januari 2022)

Sahronih et al., (2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran terus berkembang, dimulai dari media yang tadinya hanya dapat menampilkan gambar, audio, atau audiovisual, kini sudah ada media pembelajaran yang mampu menghadirkan komunikasi dua arah. Hal ini juga tidak terlepas dari hadirnya pendidikan jarak jauh

sehingga terciptalah media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif dapat diartikan sebagai alat berupa multimedia yang mampu menggambarkan pesan dari guru kepada siswa dan dalam prosesnya terjadi komunikasi dua arah sehingga dapat membantu proses belajar dengan mudah.

“Misalnya ketika guru ingin menjelaskan tentang materi lagu dolanan anak (pelajaran bahasa Jawa, siswa diminta mendengarkan. Anak saya mendengarkan lagu itu sampai selesai, kadang menurunkan walau tidak hafal lagunya.”

“Kadang anak saya ikut menelfon ketika live streaming radio pada saat hafalan surat pendek Al-qur’an.” (wawancara, orang tua 1 pada 20 januari 2022)

Puspitarini & Hanif (2019) menegaskan bahwa proses pembelajaran di kelas selain metode pembelajaran yang tepat, guru juga perlu menggunakan media pembelajaran yang tepat. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk merangsang minat siswa sehingga diharapkan motivasi belajar siswa meningkat. Media pembelajaran dapat berupa media audio, media visual, atau video.

SIMPULAN

Media radio yang digunakan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta merupakan salah satu hasil inovasi media pembelajaran dengan menggunakan sistem

streaming dan melalui media internet. Pelaksanaan pembelajaran disiarkan secara langsung (*live*) sesuai dengan jadwal. Peserta didik dapat mengakses siaran radio melalui website sekolah dan aplikasi Sapen Radio yang telah diunduh melalui *playstore*. Proses penyediaan Sapen Radio secara teknis dibagi menjadi dua yaitu penyediaan sarana studio dan program siaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, dimana pembelajaran mengintegrasikan media audio dan media cetak dengan bantuan buku paket dan modul yang dikembangkan oleh guru. Selain itu pembelajaran dilakukan dengan cara interaktif yang melibatkan peserta didik berkomunikasi secara langsung dengan berbagai aktifitas bersifat verbal. Pemanfaatan radio menjadi alternatif media pembelajaran jarak jauh dan berpengaruh positif yaitu membantu mempertahankan kualitas pembelajaran di SD Muhammadiyah Sapen. Hal ini terlihat dari sikap para guru dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan seperti membuat perencanaan, menyiapkan materi, membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan, penggunaan media pembelajaran pendukung dan aktivitas peserta didik yang beragam.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah atas dukungan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

PUSTAKA ACUAN

- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar Rus Media.
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan platform digital di masa pandemic Covid-19. *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1),298–303.
- Betyka, F., Putra, A., & Erita, S. (2019). Pengembangan Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Penemuan Terbimbing pada Materi Segitiga. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(2), 179. <https://doi.org/10.24014/juring.v2i2.7684>
- Britannica, T. Editor Ensiklopedi (2023, 15 Maret). radio satelit . Ensiklopedia Britannica . <https://www.britannica.com/technology/satellite-radio>
- Chomaidi, & Salamah. (2018). *Pendidikan dan pengajaran: strategi pembelajaran sekolah*. Grasindo.
- Glantz, M. (2016). Internet radio adopts a human touch: a study of 12 streaming music services. *Journal of Radio & Audio Media*, 23(1), 36-49.
- Haryanti, A. S. (2018). Penggunaan media gambar dan media radio pada pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas X SMA Tunas Harapan Balaraja-Tangerang. *KREDO:Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2108>
- Hutami, E. R. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Bagi Siswa Sd, Guru, Dan Orangtua. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 3(1).
- Innayah, N. (2014). Radio edukasi sebagai salah satu sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v2n1.p50--62>
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2015). *Manajemen kelas (classroom management): Guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*. Alfabeta.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Jendral No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) (Issue 09).

- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. Gunung Samudra.
- Kustnadi, C., & Sutjipto, B. (2013). *Media pembelajaran*. Galia Indonesia.
- Lu, J., & Churchill, D. (2014). Using social networking environments to support collaborative learning in a Chinese university class: Interaction pattern and influencing factors. *Australasian Journal of Educational Technology*, 30(4). <https://doi.org/10.14742/ajet.6555>
- Matthes, B., & Stoeger, H. (2018). Influence of parents' implicit theories about ability on parents' learning-related behaviors, children's implicit theories, and children's academic achievement. *Contemporary Educational Psychology*, 54, 271–280. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsy.2018.07.001>
- Morissan, M. A. (2011). *Manajemen media penyiaran : strategi mengelola radio dan televisi*. Kencana.
- Nugroho, A., Hawanti, S., & Pamungkas, B. T. (2021). Kontribusi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1690–1699. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.969>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2018). Efektivitas media pembelajaran berbasis video pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala pembelajaran daring selama pandemic covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 286-291).
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using learning media to increase learning motivation in elementary school. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.4.26a>
- Qoriawati, U. (2021). Upaya peningkatan kualitas pembelajaran daring bagi peserta didik MI/SD pada masa pandemi Covid-19. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i1.769>
- Rachmawati, Y., Ma'arif, M., Fadhillah, N., Inayah, N., Ummah, K., Siregar, M. N. F., Amalyaningsih, R., C., F. A. A., & F., A. A. (2020). Studi

- Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan Ipa Saat Masa Pandemi Covid-19 Di Uin Sunan Ampel Surabaya. *Indonesian Journal Of Science Learning*, Volume 1,(1), 32–36.
- Sahronih, S., Purwanto, A., & Sumantri, M. S. (2020). The effect of use interactive learning media environment-based and learning motivation on science learning outcomes. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(3). <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i3.2429>
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung. Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinanta, N.S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Rosdakarya
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Ullah, R., & Khan, A. U. (2017). Role of FM radio in education (a case study of FM radio in Peshawar). *Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(3), 9–16.
- Warso, A. W. D. D. (2016). *Penjaminan mutu proses pembelajaran disatuan pendidikan dasar & menengah*. Graha Cendikia.